

KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS PROSEDUR SISWA SMP NEGERI 1 KEFAMENANU

Kresensia Luruk¹, Metropoly Merlin J. Liubana², Iswan Afandi³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor

[1kresensialuruk31@gmail.com](mailto:kresensialuruk31@gmail.com), [2mmmerlin2007@gmail.com](mailto:mmmerlin2007@gmail.com), [3iswan@unimor.ac.id](mailto:iswan@unimor.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kefamenanu to understand procedural texts through the demonstration method. A descriptive quantitative normative research design was employed in this study. Data were collected using a test to measure students' comprehension and a questionnaire to assess their responses to the implementation of the demonstration method. The data were analyzed by calculating the scores and mean values of both the test and questionnaire results. The findings revealed that students' comprehension of procedural texts reached 84.61%, which was categorized as achieving mastery. Meanwhile, students' responses to the implementation of the demonstration method reached 83.33%, indicating that the method was considered highly beneficial. On the other hand, the percentage of students who did not achieve mastery was 15.38%, while 16.66% of the respondents considered the method not beneficial. It can therefore be concluded that the implementation of the demonstration method in teaching procedural texts to seventh-grade students at SMP Negeri 1 Kefamenanu was effective.

Keywords: *Demonstration Method, Procedural Text, Teaching Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu dalam pembelajaran memahami teks prosedur berdasarkan metode demonstrasi. Penelitian normatif deskriptif kuantitatif relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes untuk mengetahui pemahaman siswa, dan teknik angket untuk mengetahui respon siswa. Data dianalisis dengan perhitungan skor nilai dan rata-rata hasil tes dan hasil angket. Hasil yang diperoleh berupa hasil tes pemahaman siswa tentang materi teks prosedur mencapai 84,61% berkategori tuntas, dan hasil respon siswa tentang penerapan metode demonstrasi mencapai 83,33% yang berkategori sangat bermanfaat. Sedangkan ketidaktuntasan yang didapati dari hasil tes mencapai 15,38%, dan hasil respon berkategori tidak bermanfaat mencapai 16,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu berhasil efektif.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Teks Prosedur, Metode Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada tingkat pendidikan sampai Perguruan Tinggi (Nurhasanah, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi perhatian peneliti adalah membaca. Keterampilan membaca berhubungan dengan materi teks prosedur yang terdapat pada Kurikulum Merdeka sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan kriteria ketercapaiannya tujuan pembelajaran (KKTP). Kurikulum merdeka terdapat pada fase D di kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu, yaitu: siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan tujuan memahami, mengolah, serta berpartisipasi aktif siswa dalam diskusi. Siswa perlu diberi pemahaman secara efektif agar keterampilan membacanya juga mencapai tujuan pembelajaran.

Priyatni (2014) menjelaskan bahwa pemahaman adalah

kemampuan seseorang untuk mengerti dan mengolah informasi atau ide yang diterima sehingga dapat dimknai dengan jelas sesuai konteks. Pemahaman melibatkan proses berpikir yang lebih mendalam, untuk mengetahui suatu informasi, mengkaitkan, menganalisis, seperti dalam diskusi tentang materi teks prosedur.

Teks prosedur secara umum adalah tulisan yang berisi tentang langkah-langkah atau suatu tahapan dalam melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut meliputi urutan proses pembuatan sesuatu dari tahap awal sampai akhir untuk mencapai atau menciptakan suatu tujuan. Kosasih (2014) menjelaskan bahwa teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Nuraidah dan Sari (2020) menyebutkan, teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk melakukan suatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Dipertegas oleh Rahman (2017), bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai

tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan/keterangan dalam langkah tersebut. Demikian pula diperjelas oleh Kemdikbud (2017) bahwa teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga macam, di antaranya adalah: teks bertema kebiasaan hidup, teks bertema aktivitas tertentu, dan teks bertema penggunaan alat. Teks prosedur adalah salah satu materi pembelajaran yang di SMP, yang perlu dipahami siswa, namun masih terdapat kekurangpahaman siswa tentang materi tersebut.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur. Hal itu dilihat dari skor nilai rata-rata yang diperoleh siswa 65, sedangkan KKTP yang diterapkan adalah 75. Berkisar 69 % siswa belum memenuhi KKTP dalam memahami teks prosedur, terutama mengidentifikasi struktur teks dan ciri kebahasaan dengan benar. Untuk struktur teks, siswa sulit membedakan antara tujuan dan langkah-langkah; alat dan bahan; sedangkan untuk ciri kebahasaan: siswa kurang memahami fungsi kalimat perintah; kata penghubung, dan fungsi istilah teknis dalam teks prosedur.

Persoalan yang dihadapi siswa disebabkan karena kecenderungan guru masih menggunakan metode konvensional. Metode seperti ceramah dan membagikan teks yang terdapat dalam buku mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Oleh karena itu, peneliti menawarkan metode demonstrasi dengan tujuan membuat siswa lebih memahami materi teks prosedur. Zain dan Djamarah (2014) menyebutkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sama halnya dengan dengan pandangan Hariyanto dan Suyono (2015), bahwa demonstrasi merupakan suatu kegiatan mempertunjukkan jalannya suatu proses, reaksi suatu alat oleh seorang demonstrator di hadapan suatu khalayak. Dalam hal ini demonstratornya adalah guru, atau narasumber atau siswa yang ditunjuk oleh guru, dilaksanakan di hadapan seluruh siswa. Demikian pula penegasan dari Hamdani (2011), bahwa metode demonstrasi adalah

suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda tiruan. Tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk mempermudah siswa memahami materi teks prosedur karena dilaksanakan secara terbuka di depan siswa, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat. Peneliti menggunakan demonstrasi cara menganyam ketupat dengan menyiapkan alat dan bahan berupa pisau, daun pucuk kelapa, pada saat hendak melakukan demonstrasi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Dessy Arinda, (2018) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Memahami Teks Prosedur dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya"; oleh lin Arnesi (2021), dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Viii A SMP Negeri 1 Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019"; oleh Muhammad Ihsan As Sidiq (2019)

dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI Kimia A"; oleh Raditya Wijaya, dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017"; oleh Reisty Yumeigi Monica (2022) dengan judul "Kemampuan Memahami Teks Prosedur dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP N 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022". Meskipun terdapat beberapa hal yang sama dengan penelitian saat ini, namun terdapat pula beberapa perbedaan seperti subjek penelitian, lokasi, jenis demonstrasi, dan pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif normatif relevan dengan penelitian ini. Metode deskriptif merupakan penelitian yang menguraikan suatu gambaran menggunakan kata-kata secara spesifik berdasarkan peristiwa yang terjadi pada lingkungan tersebut, (Liubana, dkk. 2023), sedangkan data disajikan dengan cara deretan angka-angka/penskoran dalam bentuk tabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Kefamenanu yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian berupa hasil tes, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif melalui penskoran nilai siswa menggunakan rumus: nilai sama dengan jumlah skor perolehan bagi jumlah skor maksimal kali seratus persen. Sedangkan rumus untuk mendapatkan perolehan nilai rata-rata yaitu: nilai sama dengan jumlah nilai bagi jumlah siswa kali seratus persen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Tes Siswa dalam Memahami Teks Prosedur Berdasarkan Penerapan Metode Demonstrasi

Hasil belajar siswa diukur dengan beberapa aspek penilaian yang disiapkan secara lengkap. Penskoran nilai siswa menggunakan rumus: nilai sama dengan jumlah skor perolehan bagi jumlah skor maksimal dikali seratus persen. Sedangkan rumus untuk mendapatkan perolehan nilai rata-rata yaitu: nilai sama dengan jumlah nilai dibagi jumlah siswa dikali seratus persen. Berdasarkan hasil

belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu, diketahui bahwa tingkat keberhasilan mencapai skor nilai rata-rata 77,88% dari 26 siswa sebagai subjek penelitian.

Adapun aspek penilaian yang terdiri atas enam aspek dengan pencapaian nilai dari 26 siswa tidak jauh berbeda. Pada aspek pertama tentang konsep dari teks prosedur terdiri atas 5 soal dijawab oleh siswa dengan bervariasi, tentang pengertian teks prosedur, ciri-ciri teks prosedur, manfaat teks prosedur, dan ketepatan menentukan judul teks prosedur berdasarkan pengamatan terhadap demonstrasi yang dilaksanakan; demikian pula dengan aspek struktur, tentang tujuan teks prosedur, bahan/material teks prosedur, langkah-langkah secara berurutan, dan penegasan ulang; ciri kebahasaan tentang ketepatan kalimat imperatif, konjungsi berurutan, adverbial; dan jenis teks prosedur. Hal itu menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran memahami teks prosedur, dengan metode demonstrasi tergolong efektif, meskipun masih terdapat empat siswa yang belum mencapai KKTP. Hal itu dapat dilihat pada presentase ketuntasan berikut.

Tabel 1. Presentase Tingkat
Keberhasilan Belajar Siswa

Kategori	Interval Skor Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	75-100	22	84,61%
Tidak Tuntas	0-74	4	15,38%

Keberhasilan yang dicapai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu terdapat pada kategori tuntas dengan presentase 84,61%, sedangkan tidak tuntas 15,38%. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur efektif. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa berdasarkan metode mengajar yang diterapkan peneliti. Siswa berhasil menjawab soal-soal tes yang berkaitan dengan teks prosedur berdasarkan praktek menganyam yang didemonstrasikan di depan kelas oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai guru. Hal itu juga ditunjang dengan hasil respon siswa berdasarkan angket yang dijawab siswa tentang penerapan metode demonstrasi yang diterapkan peneliti.

Hasil Respon Siswa Berdasarkan Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Rumusan angket yang disiapkan peneliti disebarkan ke siswa setelah proses pembelajaran selesai untuk dijawab sesuai dengan responnya. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran teks prosedur dengan menerapkan metode demonstrasi terdiri atas enam pertanyaan: 1) Apakah kalian pernah menganyam ketupat?; 2) apakah cara menganyam ketupat yang kalian amati menarik untuk dipraktekkan?; 3) apakah demonstrasi menganyam ketupat memudahkan kalian dalam menentukan struktur teks prosedur seperti alat dan bahan, langkah-langkah, tujuan, dan pelaksanaannya?; 4) apakah kalian paham dengan intruksi yang dipraktekkan untuk menganyam ketupat?; 5) apakah demonstrasi menganyam ketupat bermanfaat untuk kalian dalam kehidupan sehari-hari?; 6) setujuhkah kalian jika guru sering memperagakan hal serupa dalam pembelajaran materi yang lain? Respon siswa dipaparkan dalam angket yang dijawab oleh 26 siswa sebagai subjek. Berdasarkan rentangan skor (1-6) yang ditetapkan

dengan persoalan dipilih opsi ya atau tidak, dan dengan kategori respon yang terdiri atas, sangat bermanfaat, bermanfaat, cukup, dan tidak bermanfaat. Hal itu seperti yang terdapat dalam tabel Tingkat respon siswa berikut.

Tabel 2. Tingkat Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Ya/Tidak	Rata-Rata Respon Siswa	Persentase	Kategori
Ya	5,0	83,33%	Sangat bermanfaat
Tidak	1,0	16,66%	Tidak bermanfaat

Berdasarkan persentase tingkat respon siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kefamenanu, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa tersebut merespon dengan sangat baik terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini berdampak positif bagi siswa dan guru terutama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum yang berlaku.

Akumulasi Hasil Tes Pemahaman dan Hasil Respon Siswa

Akumulasi dari kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, terdapat keefektifan belajar siswa yang ditunjang dengan kolaborasi antara pembelajaran pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode demonstrasi menganyam ketupat berhasil dengan kategori tuntas dan sangat bermanfaat.

Tabel 3. Akumulasi Hasil Tes Belajar dan Hasil Respon Siswa

Jenis Penilaian	Total	Kategori
Tes	84,61%	Tuntas
Angket	83,33%	Sangat Bermanfaat

Berdasarkan akumulasi hasil tes dan hasil respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi menganyam ketupat dalam pembelajaran teks prosedur, dapat disimpulkan berhasil dengan sangat baik. Hasil tes termasuk kategori tuntas dan hasil angket sangat bermanfaat. Hal itu menunjukkan bahwa teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan baik. Kemampuan siswa dapat terukur meningkat jika ditunjang dengan

langkah guru dalam menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan teknik yang bervariasi, inovatif dan berdaya guna pada saat pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan.

Diperkuat oleh pandangan Setiawan (2022), bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesesuaian antara metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pengajar dengan situasi dan kondisi objek pembelajaran. Demikian pula dengan metode demonstrasi yang telah diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran teks prosedur tersebut, dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Ditegaskan oleh Mulyati (2021) bahwa, metode demonstrasi bila diterapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Sama halnya dengan pandangan Noraini, dkk (2025), bahwa dampak positif metode demonstrasi juga terlihat pada aspek afektif siswa, terutama dalam hal motivasi dan keaktifan belajar. Pembelajaran yang interaktif dan melibatkan praktik langsung membuat siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat

mengikuti pelajaran. Oleh karena itu metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur direkomendasikan untuk diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia khususnya di SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil tes pemahaman siswa tentang materi teks prosedur mencapai 84, 61% berkategori tuntas, dan hasil respon siswa tentang penerapan metode demonstrasi mencapai 83,33% yang berkategori sangat bermanfaat. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tersebut juga masih menyisahkan ketidaktuntasan yang didapati dari hasil tes dengan persentase 15,38%, dan hasil respon berkategori tidak bermanfaat mencapai 16,66%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat persentase ketuntasan dan sangat bermanfaat lebih besar dari persentase ketidaktuntasan dan tidak bermanfaat dari hasil tes belajar siswa dan hasil respon siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi

dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa SMP kelas VII SMP Negeri 1 kefamenanu berhasil evektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Zain, A. & Djamarah. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinda, D. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya . Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-ranry Darussalam Banda Aceh, 1-98.
- Arnesi, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 04 No. 01, , 22-30.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Panduan Lengkap untuk Siswa SMP dan SMA. Bandung: Yrama Widya.
- E. T, P. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Deepublish.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanto, S. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karlina, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas VIII% SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017. Mataram: Universitas Mataram.
- Kemdikbud. (2017). Bahasa Indonesia Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liubana, M. M. J, Wabang, R, & Neno, H. (2023). Implementasi Cerita Rakyat Timor dalam Pembelajaran Prosa di SMA sebagai Penguatan Karakter Budaya Lokal. Onoma, Vol. 9, No. 2,, 1448-1456.
- Muhammad Ihsan As Sidiq, M. F. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Teks Prosedur. Parole; Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Vo. 2, No.4, 579-590.
- Noraini, F., Niki, Norhafizah, Risdayanti, & Mardiana. (2025). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Mengajarkan Materi Fikih Praktis Kepada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ), 294-303.
- Nuraida N, S. D. (2020). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII. Jakarta: Erlangga.
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. Educinence: Jurnal Ilmu Penedidikan, Vol. 2, No. 2, 87-93.
- Reisty Yumeigi, M. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Metode Demonstrasi SIswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi .
- Setiawan, H. (2022). Metode Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan. AKTUALITA: Jurnal penelitian sosial dan keagamaan, Volume 12, Edisi 2, 34-42.

- Tri, M. (2021). Penerapan Metode Demontrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 35, 35-43.
- Wijaya, R. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Semarang: Skripsi, Universitas PGRI Semarang.